

PENGELOLAAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM BAGI PELAKU UMKM DI KABUPATEN ASAHAN

Rohminatin^{1*}, Endra Saputra², Pristiyanilicia Putri³

^{1,3}Sistem Informasi, STMIK Royal Kisaran

²Manajemen Informatika, STMIK Royal Kisaran

email: rohminatin2019@gmail.com

Abstract:UMKM is a productive business owned by a person or business entity that meets the criteria as a micro business, small business and medium business. which is the basis for determining the type of business seen from the average business income in a year and based on the net worth of the business. In running a business, finance is the most important thing for entrepreneurs, but there are still many UMKM that do not understand business financial management. Lack of understanding in managing financial management results in problems of uncontrolled capital used and income generated. Often personal finances are mixed up with business finances, of course this will be fatal if the entrepreneur cannot know how much money has been spent and used and how much profit is actually obtained from these business activities. PkM activities are carried out using the Community Education Method, namely carrying out percentage activities on how to manage good financial management. From these activities Partners can understand how to manage business finances in accordance with financial accounting standards, especially SAK EMKM standards.

Keywords: finance; management; umkm

Abstrak:UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki seseorang atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Yang menjadi dasar penentuan jenis usaha dilihat dari rata-rata pendapatan usaha tersebut dalam setahun serta berdasarkan kekayaan bersih usaha tersebut. Dalam menjalankan usaha keuangan merupakan hal terpenting bagi pengusaha, namun masih banyak UMKM belum memahami pengelolaan keuangan usaha. Kurang fahamnya dalam pengelolaan manajemen keuangan mengakibatkan permasalahan tidak terkontrolnya modal yang digunakan serta pendapatan yang dihasilkan. Sering kali keuangan pribadi bercampur baur dengan keuangan usaha, tentu hal ini akan menjadi fatal apabila pengusaha tidak dapat mengetahui berapabesar dana yang sudah dikeluarkan dan yang digunakan serta berapa besar sebenarnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. Kegiatan PkM dilakukan dengan Metode Pendidikan Masyarakat yaitu melakukan kegiatan persentase tentang bagaimana mengelola manajemen keuangan yang baik. Dari kegiatan tersebut Mitra dapat memahami bagaimana mengelola keuangan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkhusus standar SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan dan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).

Kata kunci: keuangan; pengelolan; umkm

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor yang sangat penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Dengan giatnya masyarakat memajukan UMKM maka hal ini juga secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran karena UMKM banyak menyerap tenaga kerja. (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Secara umum UMKM merupakan usaha produktif baik perorangan ataupun badan usaha yang sudah memenuhi kriteria. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2008 UMKM merupakan suatu kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. (Anggraeni & Marlina, 2021)

UMKM di golongan sesuai dengan Omset pertahun dan kekayaan yang di miliki oleh pelaku usaha. Untuk usaha Mikro omset pertahun adalah Rp.300.000 dengan harta kekayaan Rp. 50.000, untuk Usaha Kecil memiliki penghasilan antara Rp.300.000.000 s/d Rp. 2,5 Miliar dengan harta kekayaan Rp.50.000.000 s/d Rp. Rp.500.000, sedangkan untuk Usaha menengah Memiliki penghasilan pertahun 2,5 Miliar dengan harta kekayaan yang dimiliki Rp, 500.000.000. (Nurjanah et al., 2022).

Jika Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 berfokus hanya pada aspek keuangan saja, namun berbeda halnya dengan yang tercantum dalam Rencana Strategis Kementrian Koperasi dan UMKM periode tahun 2005-2009 yang menjelaskan tentang UMKM dari beberapa aspek, di antaranya:

1. Usaha Mikro yaitu aktivitas ekonomi masyarakat dalam skala kecil, masih tradisional, dan juga informal, atau dengan kata lain usaha tersebut belum terdaftar, belum tercatat, dan belum memiliki badan hukum, dengan total penghasilan per tahun maksimal sebesar Rp 100.000.000; atau kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000
2. Usaha Kecil yaitu aktivitas ekonomi masyarakat yang memiliki ciri:
 - 1) Jumlah kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 200.000.000; belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Penghasilan per tahun maksimal sebesar Rp 1.000.000.000;
 - 3) Perusahaan adalah milik WNI;
 - 4) Perusahaan berdiri sendiri atau bukan cabang dari usaha menengah maupun usaha besar; serta
 - 5) Memiliki bentuk usaha perseorangan dan tidak memiliki badan hukum
3. Usaha Menengah adalah aktivitas ekonomi masyarakat yang memiliki ciri:
 - 1) Jumlah kekayaan bersih >Rp 200.000.000 sampai dengan maksimal Rp 10.000.000.000, belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - 2) Mempunyai kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 10.000.000.000;
 - 3) Perusahaan adalah milik WNI;
 - 4) Perusahaan berdiri sendiri atau bukan dari usaha besar; serta
 - 5) Memiliki bentuk perseorangan, dan tidak memiliki badan hukum (Risa Nadya Septiani, 2020).Dalam menjalankan usaha keuangan merupakan hal terpenting bagi pengusaha, namun masih banyak pelaku UMKM belum memahami pengelolaan

keuangan usaha. Kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan mengakibatkan permasalahan tidak terkontrolnya modal yang digunakan serta pendapatan yang dihasilkan. Sering kali keuangan pribadi bercampur baur dengan keuangan usaha, tentu hal ini akan menjadi fatal apabila pengusaha tidak dapat mengetahui berapa besar dana yang sudah dikeluarkan dan yang digunakan serta berapa besar sebenarnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha tersebut. (Putri, 2020)

Dalam kegiatan PkM yang dilakukan mitra akan diberi pelatihan pembuatan laporan keuangan secara sederhana dan mudah difahami namun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Manajemen Keuangan merupakan ilmu yang berkaitan dengan perencanaan keuangan, Pemeriksaan keuangan, pengendalian keuangan, pengelolaan keuangan serta penyimpanan keuangan. Melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan dijelaskan bagaimana melakukan pengelolaan keuangan yang baik bagi UMKM. (Bahiyu, Saerang & Untu, 2021).

Pengelolaan Manajemen Keuangan masih jadi kendala bagi UMKM, diharapkan dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan serta dapat meninjau ulang sumber pemasukan dan pengeluaran dalam usaha. Pelaku UMKM harus memiliki literasi keuangan agar dapat membantu UMKM mengelola sumber dana keuangan dengan baik (Ningsih & Trisnawati, 2022).

Semakin tinggi keterampilan keuangan dan informasi maka akan meningkatkan pemahaman tentang sumber pendanaan dan akses keuangan pelaku UKM. Selain itu, semakin

meningkatnya pemahaman tentang sumber pendanaan dan akses keuangan maka akan meningkatkan kinerja UMKM. Hal ini dapat membuat pelaku UMKM meningkatkan penjualan dan keuntungan untuk memastikan kelancaran bisnis serta target penjualan tercapai dan membuat kinerja UMKM semakin baik. (Whella Hertadiani & Lestari, 2021)

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode Pendidikan masyarakat, terdiri atas persentasi, latihan dan diskusi. Berikut tahapan dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan :

Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan beberapa hal yang dilaksanakan yaitu melihat kebutuhan mitra, menyusun jadwal dan tempat pertemuan serta peserta kegiatan pengabdian, materi dan persentase, Pada tahapan ini Tim pelaksana pengabdian menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra dalam hal ini pelaku UMKM yang tergabung dalam KUBE asahan (Kelompok Usaha Kuliner Bersama) Asahan.

Pelaksanaan kegiatan

Sesuai dengan kesepakatan dengan mitra, kegiatan pengabdian dilakukan di Aula STMIK Royal Kisaran, karena mengingat pihak Kube sendiri belum memiliki tempat yang sesuai untuk pelaksanaan. Kegiatan PkM yang dilakukan di ikuti oleh 22 pelaku UMKM yang tergabung dalam KUBE (kelompok usaha kuliner Bersama) Asahan. tim terdiri dari 3 orang, satu orang

sebagai moderator, dua orang sebagai pemateri, pemateri pertama menjelaskan tentang pengelolaan keuangan dan pemateri kedua memberikan materi tentang contoh laporan keuangan bagi UMKM.

PEMBAHASAN

Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode persentase, pelatihan dan diskusi tentang bagaimana mengelola manajemen keuangan yang baik serta sesuai dengan SAK EMKM. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan Pelaku usaha yang memenuhi Kriteria tanpa pertanggung jawaban publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan definisi dan karakteristik dalam undang-undang no 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). (Khamimah & Aji, 2022).

Beberapa materi yang dipaparkan dalam kegiatan tersebut yaitu apa itu fungsi manajemen keuangan, ruang lingkup manajemen keuangan, langkah-langkah dalam mengelola keuangan UMKM serta penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan SAK EMKM.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Narasumber

Pengelolaan manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan

serta penyimpanan dana. Sedangkan untuk ruang lingkup manajemen keuangan terdiri dari keputusan pendanaan, keputusan investasi serta keputusan pengelolaan Aset. Beberapa cara dalam pengelolaan manajemen keuangan bagi UMKM seperti pembuatan perencanaan keuangan, kedisiplinan pencatatan keuangan usaha, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, melakukan evaluasi secara berkala, memiliki dana darurat serta mengelola utang dengan baik. (Ayu Rakhma W & Pakaya, 2022).

Berikut beberapa contoh pelaporan keuangan yang dipaparkan dalam kegiatan PkM.

a. Latihan membuat laporan keuangan

Peserta diberikan sebuah laporan keuangan UMKM, untuk dijadikan contoh dalam membuat laporan keuangan.



Gambar 2. Latihan membuat Laporan Keuangan

b. Contoh data keuangan yang diberikan sebelum penerapan SAK EMKM

Dari contoh data yang diberikan, hasil analisis data keuangan sebelum menggunakan standar akuntansi keuangan usaha mikro kecil menengah (SAK EMKM) diperoleh data bahwa pelaku UMKM memiliki data kas masuk dan kas keluar, data pembelian bahan baku dan laporan keuangan yang dapat dilihat pada gambar berikut:

HASIL ANALISIS Tata Kelola Keuangan Sebelum Menggunakan SAK EMKM

Tabel 3.3 Kan-Malah-Bulan-April (Sebagian)

Tanggal	Keterangan	Qty	Harga/jus	Total Harga
01-04-2021	Persediaan barang	412	Rp. 3.000,00	Rp. 1.236.000,00
01-04-2021	Persediaan barang	272	Rp. 3.000,00	Rp. 816.000,00
01-04-2021	Persediaan barang	272	Rp. 3.000,00	Rp. 816.000,00
01-04-2021	Persediaan barang	412	Rp. 3.000,00	Rp. 1.236.000,00
01-04-2021	Persediaan barang	412	Rp. 3.000,00	Rp. 1.236.000,00
01-04-2021	Persediaan barang	412	Rp. 3.000,00	Rp. 1.236.000,00
01-04-2021	Persediaan barang	412	Rp. 3.000,00	Rp. 1.236.000,00
01-04-2021	Persediaan barang	412	Rp. 3.000,00	Rp. 1.236.000,00
01-04-2021	Persediaan barang	412	Rp. 3.000,00	Rp. 1.236.000,00
01-04-2021	Persediaan barang	412	Rp. 3.000,00	Rp. 1.236.000,00

Tabel 3.4 Kan-Keluar-Bulan-April (Sebagian)

Tanggal	Keterangan	Qty	Harga	Total
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian barang	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00

Tabel 3.5 Laporan Pembelian Fabrik Tempa Pak Kasmono

Tanggal	Keterangan	Qty	Harga	Total
01-04-2021	Pemb. bahan baku	7	Rp.150.000.000,00	Rp. 1.050.000.000,00
01-04-2021	Uang pinjam			Rp. 150.000.000,00
01-04-2021	Pembelian rata	3	Rp. 10.000,00	Rp. 30.000,00
01-04-2021	Pembelian prasin	2	Rp. 10.000,00	Rp. 20.000,00
01-04-2021	Pemb. barang prasin	2	Rp. 10.000,00	Rp. 20.000,00
01-04-2021	Pembelian rata	2	Rp. 10.000,00	Rp. 20.000,00
01-04-2021	Pemb. bahan bakar			Rp. 150.000,00
01-04-2021	Amortisasi			Rp. 150.000,00

Gambar 3. Data Keuangan sebelum-menggunakan SAK EMKM

c. Contoh data keuangan yang diberikan sesudah penerapan SAK EMKM

Berdasarkan data keuangan sebelum-menggunakan SAK EMKM, maka diperoleh hasil data keuangan setelah menggunakan SAK EMKM antara lain data neraca saldo (awal), jurnal umum, buku besar, neraca saldo (setelah penyesuaian), laporan harga pokok produksi, laporan L/R, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang dapat dilihat pada gambar berikut:

TATA KELOLA setelah menggunakan SAK EMKM

NERACA SALDO (AWAL)

Tabel 3.6 Neraca Saldo Awal

Fabrik Tempa Pak Kasmono
 Neraca Saldo
 Periode 1 April 2021

No Akun	Nama Akun	Debit	Kredit
111	Kas	Rp. 10.000.000	
112	Piutang Dagang	Rp. 8.450.000	
113	Persediaan Barang Dagang (Jadi)	Rp. 14.000.000	
114	Persediaan Barang Dalam Proses	Rp. 4.500.000	
115	Persediaan Bahan Baku	Rp. 12.000.000	
116	Perlengkapan	Rp. 4.400.000	
121	Peralatan pabrik	Rp. 1.800.000	Rp. 900.000
122	Akumulasi penyusut peralatan-pabrik		
123	Bangunan pabrik	Rp. 50.000.000	
124	Akumulasi penyusut bangunpabrik		Rp. 25.000.000
125	Kendaraan	Rp. 64.000.000	
126	Akumulasi penyusutan kendaraan		Rp. 32.000.000

Gambar 4. Data Keuangan setelah menggunakan SAK EMKM

Dari Pelatihan yang dilakukan mitra dalam hal ini Pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan SAK EMKM sehingga Pengelolaan Manajemen

keuangan usaha dapat terlaksana sesuai yang diharapkan

SIMPULAN

Dari kegiatan PkM yang dilakukan Mitra dalam hal ini adalah pihak UMKM yang tergabung dalam KUBE (Kelompok Usaha Kuliner Bersama) Asahan memahami Proses Pengelolaan Keuangan bagi pelaku UMKM. Kemudian, Mitra juga dapat membuat laporan keuangan UMKM secara sederhana yang sesuai dengan SAK EMKM. Dengan adanya laporan keuangan yang dibuat diharapkan Pelaku UMKM dapat membuat perencanaan keuangan untuk tetap dapat mempertahankan usaha yang dijalankan. Dengan pemahaman pelaku usaha dalam pelaporan keuangan diharapkan Menjadi pendorong untuk lebih percaya diri dalam melakukan pengembangan usaha dengan meningkatkan modal melalui lembaga keuangan

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, S. N., & Marlina, T. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>

Ayu Rakhma W, & Pakaya, L. (2022). SIA Pengelolaan Keuangan UMKM Dengan SI-APIK. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 1(3). <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v1i3.40>

Bahiyu, E. L. U., Saerang. I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi

- Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3).
- Khamimah, K., & Aji, F. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur. *Serat Acitya*, 11(1). <https://doi.org/10.56444/sa.v11i1.2954>
- Ningsih, A. A. T., & Trisnawati, N. (2022). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana pada umkm handcraft niki kayoe desa turirejo kec.lawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 905–912.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01). <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Putri, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medal Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1).
- Risa Nadya Septiani, E. W. (2020). No Title. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3).
- Whella Hertadiani, V., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2). <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>